

**IMPLIKASI KERJASAMA PARIWISATA
INDONESIA–TIONGKOK
DALAM MENEGAH *ZERO FARE TOUR* DI
INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun Oleh :

**RUBY VIDYA MANDALA PUTRI
07041181621016**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**IMPLIKASI KERJASAMA PARIWISATA INDONESIA-
TIONGKOK DALAM MENCEGAH *ZERO FARE TOUR*
DI INDONESIA**

SKRIPSI

Disusun oleh :

RUBY VIDYA MANDALA PUTRI

07041181621016

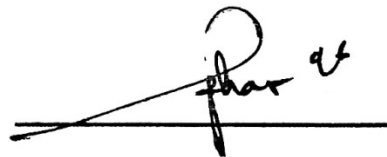
Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan dalam ujian akhir

Program Sarjana

Pembimbing I

Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D

NIP.196504271989031003



Pembimbing II

Sari Mutiara Asiyah, S.IP., MA

NIP. 199104092018032001



Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D.

NIP.196504271989031003

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

IMPLIKASI KERJASAMA PARIWISATA INDONESIA-TIONGKOK DALAM MENEGAH *ZERO FARE TOUR* DI INDONESIA

SKRIPSI

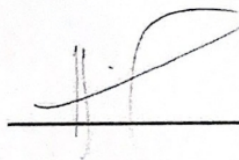
Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 27 Mei 2021
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

TIM PENGUJI SKRIPSI

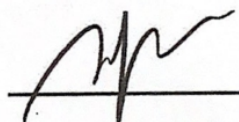
Azhar.S.H..M.Sc..LL.M..LL.D
Ketua



Sari Mutiara Aisyah.S.IP..M.A
Anggota



Indra Tamsyah.S.IP..M.Hub.Int
Anggota



Abdul Halim.S.IP..M.A
Anggota

Indralaya, Mei 2021
Mengesahkan,
Dekan.

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si.
NIP. 196311061990031001

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ruby Vidya Mandala Putri

NIM : 07041181621016

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Kerjasama Pariwisata Indonesia-Tiongkok Dalam Mencegah Zero Fare Tour Di Indonesia” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 03 Mei 2021

Yang membuat pernyataan



Ruby Vidya Mandala Putri

07041181621016

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai memenuhi persyaratan akademis guna memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

- Kedua orang tua tercinta, Bapak Erhamudin dan Sri Rahayu. Tak pernah cukup rasa terima kasih atas cinta kasih, pengorbanan dan kesabaran mereka. Semoga rahmat Tuhan Yang Maha Esa selalu menyertai mereka.
- Adikku Veby, Valen dan Vatir yang selalu menjadi salah satu motivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Para sahabat ku yang telah banyak memberikan semangat dan membantu dalam pengerjaan skripsi ini.
- Admin serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah banyak membantu saya dalam proses pengerjaan skripsi ini.

ABSTRACT
IMPLIKASI KERJASAMA PARIWISATAINDONESIA-TIONGKOK
DALAM MENCEGAH ZERO FARE TOUR DI INDONESIA

Oleh:
Ruby Vidya Mandala Putri
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Universitas Sriwijaya

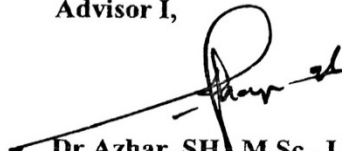
Bali is known as a world-class tourism destination, which must have compatible tourist services standard for compensate. Therefore, the presence of zero fare tour clearly makes government and people in Bali unhappy. Tourism in Bali plays significant role for Indonesia's economy, especially for local people in Bali. Zero Fare Tours not only cause material loss, but in some point also damage all parts of Bali tourism for short and long-term.

This study investigates the implication of Indonesia-China tourist cooperation in preventing zero fare tour in Indonesia. This writing using qualitative method which is collecting datas by interviewing the key informants. This writing also using the theory of international cooperation with the concept of regime effectiveness.

The result shown that Indonesia by the Ministry of Tourism appointed ASITA Bali (the Associations of the Indonesia Tours and Travel) to take a lead solving the problem of zero fare tour in Bali. Cooperation is carried out between CNTA (China National Tourism Abroad) in October 2018. However, the cooperation considered as ineffective according to the concept of regime effectiveness, the cooperation has not been able to address the resolution.

Keywords: Zero Fare Tour, Zero Dollar Tour, Chinese Tourism Agent, China-Indonesia, Bali Tourism.

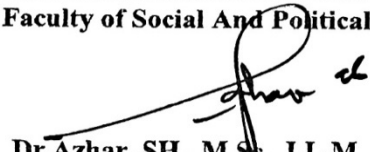
Advisor I,


Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D.
NIP.196504271989031003

Advisor II,


Sari Mujiara Aisyah, S.IP., MA
NIP. 199104092018032001

Head of International Relations Science Study Program
Faculty of Social And Political Science


Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D.
NIP.196504271989031003

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul Implikasi Kerjasama Pariwisata Indonesia–Tiongkok Dalam Mencegah *Zero Fare Tour* Di Indonesia. Proposal skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Allah SWT atas segala berkah dan kemudahan yang diberikan.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Sagaff, M.S.C.E selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Dr. Ki. M. Sobri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta jajaran pengurus Dekanat lainnya.
4. Bapak Dr. Azhar, SH., M.Sc., LLM dan Ibu Dra. Retno Susilawati MM. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
5. Bapak Dr. Azhar, SH., M.Sc., LLM selaku dosen pembimbing utama, sekaligus dosen pembimbing akademik saya yang telah memberikan arahan, saran dan masukan dalam penyusunan proposal skripsi ini.
6. Ibu Sari Mutiara Aisyah S.IP., MA selaku dosen pembimbing kedua yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

7. Ayah dan ibu serta keluarga yang telah memberikan doa dan dukungan.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik atas segala ilmu dan dedikasinya selama perkuliahan dan para Staff Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu segala keperluan administrasi selama masa perkuliahan maupun dalam menyelesaikan skripsi.
9. Teman-teman dan Saudara-saudaraku terkasih yang sangat berharga yang selalu membantu, mendukung dan memotivasi untuk terus berusaha, berjuang, dan menjadi pendorongan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas budi baik kalian dan memberikan berkah kepada kita semua, Aamiin.

Indralaya, 27 Mei 2021

Ruby Vidya Mandala Putri

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN DEPAN	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
INTISARI.....	v
<i>ABSTRACT</i>.....	vi
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.4.2 Manfaat Praktis.....	8
1.5 Tinjauan Pustaka.....	9

1.6 Landasan Teori (Kerangka Konseptual).....	16
1.6.1 Teori Kerjasama Internasional.....	16
1.6.2 Teori Efektivitas Rezim.....	21
1.6.3 Alur Pemikiran.....	24
1.7 Argumen Utama.....	25
1.8 Metode Penelitian.....	25
1.8.1 Desain Penelitian.....	25
1.8.2 Definisi Konsep.....	26
1.8.3 Fokus dan Jangkauan Penelitian	29
1.8.4 Unit Analisis.....	30
1.8.5 Jenis dan Sumber Data.....	30
1.8.6 Teknik Pengumpulan Data.....	30
1.8.7 Teknik Keabsahan Data.....	31
1.8.8 Teknik Analisis Data.....	32
BAB II FENOMENA <i>ZERO FARE TOUR</i> DI BIDANG PARIWISATA BALI	
.....	34
2.3 Gambaran Umum Pariwisata Indonesia dan Bali.....	34
2.2 Fenomena <i>Zero Fare Tour</i> di Bali.....	45
2.3 Fenomena <i>Zero Fare Tour</i> Bagi Tiongkok.....	55
2.4 Kerjasama Indonesia – Tiongkok di Bidang Pariwisata.....	61
BAB III IMPLIKASI KERJASAMA PARIWISATA INDONESIA-TIONGKOK DILIHAT DARI PROSES NEGOSIASI, PARTISIPASI DAN IMPLEMENTASI DOMESTIK DALAM MENCEGAH <i>ZERO FARE TOUR</i> DI INDONESIA.....	67

3.1 Efektivitas Rezim dilihat dari Negosiasi dan Proses Pembentukan MoU antara Indonesia dengan Tiongkok.....	67
3.2 Efektivitas Rezim dilihat dari Partisipasi dalam MoU.....	75
3.3 Efektivitas Rezim dilihat dari Implementasi Domestik.....	78
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	85
4.1 Kesimpulan.....	85
4.1 Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	88

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Urutan 5 Teratas Wisatawan Mancanegara Datang Ke Bali.....	2
Tabel 1.2 Kunjungan Wisatawan Manca Negara ke Bali Tahun 2018.....	4
Tabel 1.3 Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 1.4 Fokus Penelitian.....	29

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1 Alur Pemikiran.....	24
Gambar 2.1 Toko Oleh-Oleh Tiongkok di Jalan Raya Kuta, Tuban Bali.....	50
Gambar 2.2 Bus Pariwisata Agen Ilegal Tiongkok.....	52

DAFTAR SINGKATAN

ASITA	: <i>Association of the Indonesia Tours and Travel Agencies</i>
BTB	: <i>Bali Tourism Board</i>
CNTA	: <i>China National Tourism Administration</i>
PDB	: Produk Domestik Bruto
GDP	: <i>Gross Domestic Product</i>
HPI	: Himpunan Pariwisata Indonesia
IUPPT	: Izin Usaha Pengelola Pasar Tradisional
IUPP	: Izin Usaha Perbelanjaan untuk Pertokoan
IUTM	: Izin Usaha Toko Modern
KPM	: <i>Konninklijk Pketvart Maatschapij</i>
MOU	: <i>Memorandum of Understanding</i>
RRC	: Republik Rakyat China
UNWTO	: <i>United Nation World Tourism Organizations</i>
UU	: Undang Undang
ZFT	: <i>Zero Fare Tour</i>

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Dokumentasi.....	92
Lampiran 2 Pedoman Wawancara Mendalam.....	95
Lampiran 3 Transkrip Wawancara Mendalam.....	100
Lampiran 4 Observasi.....	133

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu jenis industri baru yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cepat dalam bentuk lapangan pekerjaan, standar hidup, peningkatan penghasilan, serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya (Pendit & N.S, 2014) . Perkembangan pariwisata memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara, karena dapat menjadi sektor yang paling efektif dalam meningkatkan devisa dalam negeri.

Di Indonesia sendiri, pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi yang dianggap penting karena telah banyak berkontribusi pada PDB nasional dan terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 PDB yang dihasilkan sektor pariwisata saja sebanyak Rp.325.467 miliar (3,2%), dan meningkat menjadi Rp.345.102 miliar (6,0%) ditahun berikutnya, sektor pariwisata juga membuka lapangan pekerjaan pada tahun 2014 sektor pariwisata telah memberikan 3.326.000 orang kesempatan kerja (yaitu 2,9% dari total tenaga kerja di Indonesia) dan selalu mengalami peningkatan setidaknya 1,4% setiap tahunnya (Yakup, 2019).

Sektor pariwisata, menjadi sektor penting bagi Indonesia terbukti juga dari 9,5% GDP Indonesia yang berasal dari sektor pariwisata. Berdasarkan laporan *United Nation World Tourism Organizations* (UNWTO, 2013), dimana China menempati posisi pertama dalam menyumbang pengeluaran pariwisata global mencapai 102 juta USD, meningkat 40% dari tahun sebelumnya (Syahara, 2018).

**Tabel 1.1 Urutan 5 Teratas Wisatawan Mancanegara Datang Ke Bali Menurut
Kebangsaan Tahun 2014-2018**

No.	Negara	2014	2015	2016	2017	2018
1.	Australia	988.786	966.869	1.117.933	1.062.039	1.169.215
2.	China	585.922	688.469	975.152	1.356.412	1.361.512
3.	Malaysia	223.205	190.381	178.377	165.396	194.760
4.	Jepang	217.159	228.185	232.151	249.399	261.666
5.	Singapura	178.174	146.660	135.902	124.779	144.549

Sumber: BPS Provinsi Bali, 2020

Berdasarkan grafik 1.1 dapat dilihat peningkatan cukup agresif dari jumlah wisatawan Tiongkok datang ke Bali sejak 2017. Kedatangan wisatawan Tiongkok tersebut bahkan dapat menggeser posisi wisatawan Australia sebagai wisatawan yang selama ini paling banyak berkunjung ke Bali. Tabel 1.1 membuktikan pertumbuhan tidak lazim dari jumlah wisatawan Tiongkok datang ke Bali ditahun 2017-2018 tersebut, bahwa ada sesuatu yang mendorong lonjakan tajam angka tersebut terjadi.

Kerjasama Indonesia-Tiongkok yang membahas elemen kerjasama secara khusus dibidang pariwisata dimulai pada tahun 2013, kerjasama ini dimaksudkan agar dapat disesuaikan dengan perkembangan yang pesat dari kedua negara melalui kunjungan kerja Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Mari Elka Pangestu ke Beijing, China. Menparekraf didampingi pejabat KBRI Beijing dan pejabat Kemenparekraf lainnya, diterima oleh Ketua China National Tourism Administration (CNTA) Shao Qiwei dan Wakilnya Du Jiang untuk membahas pembaruan Memorandum of Understanding (MoU) bidang kerja sama pariwisata kedua negara. MoU kerja sama pariwisata kedua negara

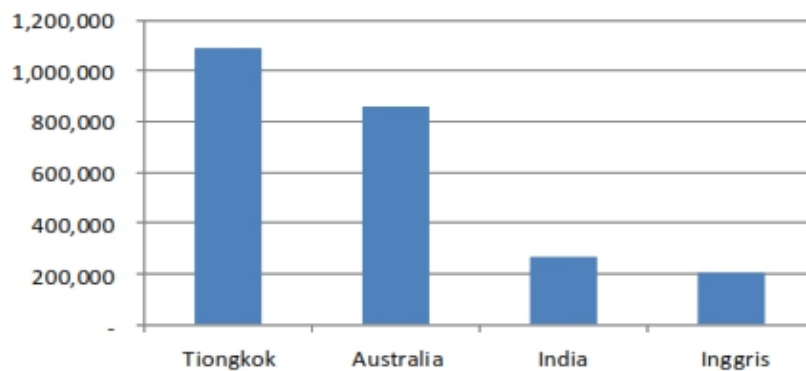
dinilai perlu diperbarui sesuai dengan perkembangan yang pesat dari kedua negara (Supriyanto, 2013).

Kerjasama dalam menangani fenomena *Zero Fare Tour* merujuk kepada Undang-Undang Pariwisata yang pernah disahkan oleh Pemerintah China pada 25 April 2013. Di samping itu adanya perubahan pengaturan kebijakan dalam bidang pariwisata di kedua negara, membuat terbentuknya Undang-Undang Pariwisata yang disahkan oleh Pemerintah China pada 25 April 2013. UU Pariwisata China tersebut disusun dengan tujuan untuk mengatur cara kerja dan produk wisata yang ditawarkan oleh operator industri pariwisata agar transparan, bermutu dan bertanggung jawab, melindungi hak-hak hukum dan kepentingan para wisatawan dan operator industri pariwisata, mengatur regulasi pasar pariwisata, melindungi dan memanfaatkan sumber daya pariwisata secara rasional, dan mempromosikan pembangunan berkelanjutan dan pariwisata yang sehat. Implementasi dari UU Pariwisata tersebut telah disosialisasikan kepada para pelaku industri pariwisata di Indonesia, sejak 1 Oktober 2013 (Supriyanto B. , 2013).

Sebagai salah satu bentuk tindak lanjut nyata dari hasil MoU kerja sama di bidang pariwisata yang telah ditandatangani oleh Menparekraf dan CNTA (China National Tourism Administration) pada Oktober 2013, Kemenparekraf akan menjadi *Guest of Honor* di China (Guangdong) *International Tourism Mart* 2014 pada tanggal 28 – 29 Agustus 2014. Hal ini merupakan sebuah pencapaian atas program-program promosi yang telah dilakukan di pasar Tiongkok sejak tahun lalu. Selain menjadi *guest of honor*, akan diadakan *press conference* bersama Pemerintah Provinsi Guangdong. Sebelum kegiatan *press conference* berlangsung, akan dilaksanakan penandatanganan MoU antara industri pariwisata Indonesia dengan industri pariwisata China. Dalam rangka memperkuat kerjasama antara industri pariwisata China dan Indonesia, dilaksanakan

penandatanganan MoU antara Smailing Tour and Travel dengan Guangdong CITS dan GZL International Travel Service, juga penandatanganan kerjasama antara Trans National Mandiri dengan Sekolah Tinggi Pariwisata Provinsi Guangdong guna meningkatkan kerjasama dibidang pariwisata sesuai dengan pengaturan kebijakan yang telah disepakati oleh kedua negara.

Gambar 1.2 Kunjungan Wisatawan Manca Negara ke Bali Tahun 2018



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, Tahun 2019

Sejak terjalannya pembaruan kerjasama antara Indonesia-Tiongkok Pada tahun 2013 berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan bahwa pada tahun 2018, memang terjadi lonjakan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Bali, dimana Tiongkok menempati posisi pertama dengan turis mancanegara terbanyak yang mengunjungi Bali. Hal ini menunjukkan bahwa potensi wisatawan Tiongkok sangatlah besar.

Namun sayangnya, meskipun jumlah kunjungan wisatawan Tiongkok tahun 2018 adalah yang paling banyak, akan tetapi tingkat pengeluaran rata-rata nya adalah yang paling rendah, yakni sebesar US\$965. Sementara itu rata-rata pengeluaran wisawatan manca negara lainnya adalah sebesar US\$ 1.170 (GIPI

Bali, dalam Kusniarti, 2018). Sebagai salah satu indikator pertumbuhan pariwisata, jumlah kunjungan wisatawan yang membludak pada tahun 2018 ini justru tidak memberikan peningkatan ekonomi secara signifikan sebagaimana diharapkan.

Lonjakan turis Tiongkok yang datang ke Indonesia tidak terlepas dari perkembangan globalisasi dan kemajuan dalam pemanfaatan teknologi *e-commerce* disektor pariwisata yang semakin pesat, lonjakan turis Tiongkok yang datang ke Indonesia pada tahun 2018 ini justru memunculkan isu baru yaitu *Zero Fare Tour* atau yang sering disebut dengan pariwisata nol tarif.

Zero Fare Tour merupakan sebutan untuk kedatangan sekelompok besar turis Tiongkok yang melakukan perjalanan wisata ke luar Tiongkok dengan menggunakan *Proxy* khusus dalam sebuah paket pariwisata murah yang di tawarkan dari negaranya. Kegiatan wisata ini tidak menimbulkan transaksi yang mendukung keuntungan, dan akan menciptakan masalah hingga jangka panjang. Dengan kata lain *Zero Fare Tour* adalah paket wisata yang dimiliki oleh oknum agen pariwisata Tiongkok (Bali, 2019)

Zero Fare Tour dianggap merugikan Indonesia karena 1.) turis Tiongkok dikendalikan oleh *proxy* yang mengarahkan para turis ke *spot-spot* yang terhindar dari pajak lokal (IMRB, 2014) ; 2.) sistem *e-commerce* yang telah mengatur seluruh kebutuhan turis membuat turis Tiongkok yang kebanyakan tidak menguasai bahasa lain selain bahasa China Daratan tidak memerlukan *tour guide* lagi; 3.) pembelian oleh-oleh diarahkan ke toko oleh-oleh milik orang China sendiri, dan menjual barang-barang buatan China di Bali 4.) sistem pembayaran menggunakan sistem pembayaran digital buatan Cina yang belum bekerjasama dengan Bank Indonesia yaitu *Alipay* dan *WeChat Pay* hal ini menyebabkan tidak terjadinya pertukaran uang (Nizar, 2020). Berkat *Zero Fare Tour*, pemerintah Bali mencapai target jumlah wisatawan datang ke Bali, namun justru tidak mendapatkan peningkatan ekonomi secara signifikan.

Pada kenyataannya di tahun 2018, terjadi kerugian yang besar pada sektor pariwisata Indonesia terutama pariwisata di Bali dan berdampak pada hancurnya

perekonomian masyarakat setempat (Jurnal Kajian Bali, 2019). Meskipun telah dilakukan kerjasama oleh Indonesia dan Tiongkok yang ditandai dengan ditanda tangannya MOU oleh kedua negara pada tahun 2013, ternyata tetap tidak menjamin kemakmuran dalam bidang pariwisata. Hal ini disebabkan oleh kenakalan-kenakalan dalam pariwisata internet yang sedang ramai berkembang saat ini, yaitu Pariwisata *e-commerce* Tiongkok *Zero Fare Tour*. Diperkirakan kerugian yang di dapat oleh Indonesia akan mencapai 5 triliun per tahun apabila paket pariwisata murah seperti *Zero Fare Tour* dibiarkan (Agung Partha, 2018). Oleh sebab itu dibutuhkan kerjasama antar kedua belah negara untuk memastikan semua pihak mendapatkan keuntungan, Indonesia menerima lebih banyak income dari semakin banyaknya turis Tiongkok berwisata ke Bali, sementara Tiongkok pun perlu memastikan warga negaranya mendapatkan kenyamanan, rasa aman, dan dilindungi selama melakukan perjalanan ke Bali.

Untuk mencegah kerugian yang semakin besar, Indonesia dan Tiongkok kembali mempererat kerjasama bilateral antar kedua negara terutama dalam bidang pariwisata, yang ditandai dengan penandatanganan MoU diantara kedua negara pada 25 Oktober 2018 di Bali, guna mencegah terjadinya *Zero Fare Tour* kembali.

Perkembangan ilmu hubungan internasional yang bukan hanya berorientasi pada sosial ekonomi saja, membuat sektor strategis seperti pariwisata menjadi penting untuk diperhatikan. Mengingat sektor ini sangat menjanjikan di kemudian hari, maka suatu pola pengelolaan yang serius sangat dibutuhkan agar perkembangannya dapat berjalan dengan baik. Fenomena baru seperti masalah *Zero Fare Tour* akan menjadi tantangan yang cukup serius terutama bagi negara-negara yang memiliki banyak tempat wisata yang indah. Terjalannya hubungan kerjasama pariwisata antara Indonesia dan China, merupakan salah satu bentuk upaya mencegah isu *Zero Fare Tour* ini hadir kembali

dikemudian hari. Hal ini mendatangkan harapan yang cukup besar bagi pariwisata kita disaat perkembangannya menjadi tumpuan harapan bagi perekonomian nasional sebagai sektor penghasil devisa yang potensial dimasa datang (Wiryadinata D. R., 2016).

Penulis tertarik untuk mengangkat tema penelitian ini karena masih sangat sedikit penelitian yang membahas tentang kerjasama bilateral dibidang pariwisata khususnya mengenai fenomena *Zero Fare Tour*, dan hasil dari penelitian yang ada dirasa belum mampu memberikan jawaban yang memuaskan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana implikasi dari perkembangan kerjasama internasional yang telah terjalin antara Indonesia dan Tiongkok, guna mencegah *Zero Fare Tour* yang menjadi ancaman bagi pariwisata di Indonesia tidak terjadi kembali.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Implikasi Kerjasama Pariwisata Indonesia - Tiongkok dalam Mencegah *Zero Fare Tour* di Indonesia?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Objektif

- a. Untuk melihat bagaimana Implikasi kerjasama serta peran para *stakeholder* yang terlibat dalam kerjasama pariwisata Indonesia-Tiongkok dalam mencegah *Zero Fare Tour* di Indonesia.
- b. Untuk melihat efektivitas kerjasama pariwisata Indonesia – Tiongkok dalam mencegah *Zero Fare Tour* di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang berkaitan dengan pengembangan pengetahuan akademik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan pengetahuan baru dalam salah satu permasalahan yang layak dilihat oleh (khususnya) penstudi Ilmu Hubungan Internasional maupun penstudi lainnya yang tertarik dan ingin mengembangkan penelitian ini kembali.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat secara langsung dari hasil penelitian, pada penelitian ini manfaat praktis tersebut diantaranya:

A. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang kerjasama pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia dengan Pemerintah Tiongkok dalam mencegah upaya *travel agent* curang seperti *Zero Fare Tour* yang terjadi di Bali Indonesia.

B. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat sebagai bentuk wawasan baru yang lebih luas lagi mengenai dunia internasional.

C. Bagi Pemerintah

Sebagai lembaga legislasi, eksekusi, dan yudikasi, penelitian ini diharapkan menjadi tambahan masukan bagi pemerintah untuk membantu pemerintah dalam melihat fenomena baru seperti *Zero Fare Tour* dan bagaimana Implikasi dari Kerjasama Pariwisata yang terjalin antara Indonesia

- Tiongkok dalam Mencegah *Zero Fare Tour* di Indonesia, sehingga dapat dirumuskan kebijakan yang lebih baik lagi guna mencegah, terjadinya isu seperti ini dikemudian hari.

1.5 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka memaparkan studi terdahulu yang telah dilakukan terkait dengan penelitian yang dijelaskan didalam skripsi ini. Tinjauan pustaka menempati posisi penting dari hasil penelitian, karena dapat memberikan gambaran awal yang memberikan kekuatan tentang mengapa sebuah penelitian dapat dan harus untuk dilakukan, serta apa saja penelitian serupa yang telah dilakukan.

Tabel 1.3 Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Terdahulu	Keterangan
1.	Nama Peneliti	Thanaporn Kariyapol (Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora Vol.19 Nomor 1. Hal. 19-31. Juni 2018 <i>Sripatum International College, Sripatum University</i>)
	Judul Penelitian	<i>The Operation of Zero Dollar Tour after Their Rising Popularity in Thailand – A Case Study of Phuket, a Province Located in Southern Thailand</i>
	Asal Peneliti	Universitas Sripatum
	Tahun Penelitian	2018

	Hasil Penelitian	Penelitian Kariyapol menemukan bahwa <i>Zero Dollar Tour</i> berdampak pada kehancuran ekonomi Phuket dan lebih luasnya Thailand, serta meningkatkan kriminalitas di provinsi hingga negara tersebut
	Perbandingan	Pada penelitian Kariyapol tidak dipergunakan teori Ilmu Hubungan Internasional secara khusus, berbeda dengan penelitian ini yang menganalisis kasus dengan teori Kerjasama Bilateral.
2	Nama Peneliti	Zanatinnaim (Jurnal Online Mahasiswa Fisip. Vol 4 Nomor 2. Hal 23-31. Februari 2017. Universitas Pembangunan Nasional Veteran)
	Judul Penelitian	Kerjasama Sektor Pariwisata Indonesia dan Cina Tahun 2013-2017
	Asal Peneliti	Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
	Tahun Penelitian	2017
	Hasil Penelitian	Upaya Indonesia dalam mengembalikan hubungan baik dan kerjasama bidang pariwisata berhasil. Kedatangan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia ke Tiongkok memberikan hasil positif dengan

		diperbaharuinya MoU Pariwisata tahun 2000 pada MoU Pariwisata 2013.
	Perbandingan	Zanatinnaim membahas masalah politik Indonesia dan peristiwa Mei 1998 sebagai penghambat kerjasama pariwisata antara Indonesia dan Tiongkok. Sedangkan pada penelitian ini membahas tema yang lebih baru yaitu masalah <i>zero fare tour</i> dan pembaruan kerjasama pariwisata antara Indonesia dan Tiongkok tahun 2018.
3.	Nama Peneliti	Gede Ginaya, Made Ruki, dan Ni Wayan Wahyu Astuti (Jurnal Kajian Bali. Vol 9, No 1. Hal 141-164. April 2019. Politeknik Negeri Bali)
	Judul Penelitian	<i>Zero Dollar Tourist: Analisis Kritis Diskursus Segmen Pasar Wisatawan Tiongkok dalam Pariwisata Bali</i>
	Asal Peneliti	Politeknik Negeri Bali
	Tahun	2019
	Hasil Penelitian	Ditemukan wisatawan Tiongkok menduduki peringkat pertama diantara kunjungan wisatawan mancanegara yang lain, namun konsekuensi dari penggunaan <i>Zero Fare Tours</i> masyarakat lokal hanya mendapat ampasnya saja.

	Perbandingan	<p>Penelitian Ginaya menggunakan teori <i>cultural studies</i> (kajian budaya) serta ilmu pemasaran (<i>marketing studies</i>) selain dari konsep kerjasama internasional. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori kerjasama internasional dan efektivitas rezim saja. Dan pada penelitian ini akan dibahas dampaknya terhadap perkembangan <i>zero fare tour</i> yang secara efektif berhasil dihentikan atas kerjasama antar pemerintah Indonesia dan pemerintah Tiongkok yang salah satunya diwujudkan melalui kerjasama kedua negara.</p>
4.	Nama Peneliti	Ikhsan Hidayat (Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Vol 4, No 2. Hal. 21-29. Oktober 2017. Universitas Riau)
	Judul Penelitian	Hubungan Kerjasama Pariwisata Indonesia-Korea Selatan Tahun 2015-2016
	Asal Peneliti	Universitas Riau
	Tahun	2017
	Hasil Penelitian	Bahwa kerjasama yang dijalin antara Indonesia dengan Korea Selatan tahun 2001 adalah untuk memajukan sektor pariwisata keduanya.

		<p>Kerjasama tersebut membawa beberapa symbol Indonesia di pulau Jeju seperti taman megawati, dan terjadinya transfer wisatawan.</p>
	<p>Perbandingan</p>	<p>Penelitian Ikhas menggunakan teori resiprositas yaitu teori yang memfokuskan kepada Ikhsan untuk menunjukkan pada tulisannya bahwa kerjasama bilateral yang dilakukan secara intensif akan membawa timbal balik keuntungan bagi kedua belah pihak yang bekerjasama. Sebaliknya pada penelitian ini justru melihat bagaimana suatu kerjasama bilateral dapat terbentuk, dan untuk itu terdapat beberapa faktor acuan untuk menentukan suatu kerjasama bilateral atau tidak. Dengan demikian penelitian Ikhsan lebih membahas dampak, sedangkan penelitian ini membahas implikasi. Pada penelitian Ikhsan membahas Korea, sedangkan pada penelitian ini membahas kerjasama Indonesia dengan Tiongkok. Penelitian Ikhsan juga tidak membahas permasalahan yang muncul sehingga diebentuknya kerjasama, sementara pada penelitian ini terdapat suatu masalah yang dapat ditimbang berhasil atau tidaknya suatu</p>

		kerjasama menyelesaikan masalah tersebut.
5.	Nama Peneliti	Dhiny Ryani Wiryadinata
	Judul Penelitian	Kerjasama Pariwisata Indonesia – China dan Pengaruhnya terhadap Peningkatan Kunjungan Wisatawan China ke Indonesia
	Asal Peneliti	Universitas Pasundan
	Tahun	2016
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa kerjasama Indonesia-Republik Rakyat China dalam pengembangan sektor pariwisata ini dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang masuk ke Indonesia yang pada akhirnya berpengaruh terhadap peningkatan devisa negara Indonesia. Pemerintah Indonesia bekerjasama dengan Republik Rakyat China melalui <i>Indonesia-China Tourism Commission</i> (ICTC), yang dalam kerjasama tersebut diadakan kegiatan pengembangan sektor pariwisata. Upaya-upaya pengembangan ini diwujudkan melalui serangkaian pertemuan-pertemuan antar anggota-anggotanya yang menjadi sumber pengaturan untuk setiap kegiatan-kegiatannya. Melalui pertemuan-pertemuan ini pula terrealisasi dua

		<p>kegiatan yang berada dibawah payung ISTC. Dengan membentuk suatu kelompok kerja yang secara khusus menangani bidang pemasaran dan promosi (<i>Join Marketing Group</i>) dan membentuk komite bisnis yang akan menangani masalah investasi dalam bidang pengembangan infrastruktur/objek wisata yakni <i>Indonesia-China Tourism Commission (ICTC)</i>.</p>
	Perbandingan	<p>Pada penelitian Dhiny menggunakan teori politik internasional dan Politik Bisnis Internasional untuk melihat pengaruh kerjasama Pariwisata Indonesia-China terhadap peningkatan kunjungan wisatawan China ke Indonesia, sementara pada penelitian ini menggunakan teori kerjasama internasional, tidak untuk melihat dampak kerjasama tersebut terhadap peningkatan turis, namun lebih kepada melihat implikasi kerjasama Indonesia-Tiongkok dalam menangani dan mencegah ancaman keamanan pariwisata nol tarif <i>Zero Fare Tour</i> yang terjadi di Indonesia.</p>

Sumber: Data Olahan Penulis

1.6 Landasan Teori

1.6.1 Kerjasama Internasional

Studi Hubungan Internasional memiliki banyak pokok bahasan, namun hampir seluruh bahasan mengarah pada satu hal, yaitu kerjasama internasional. Kerjasama dapat terjadi karena adanya kepentingan dan kesepakatan antara kedua belah pihak. Kerjasama internasional dapat pula diartikan sebagai adanya kepentingan yang mendasari kesepakatan antar dua atau lebih aktor internasional untuk berinteraksi dalam suatu bidang tertentu dengan cara dan tujuan yang telah disepakati bersama (Krisna, 1993). Kerjasama antara kedua atau lebih aktor internasional tidak tergantung kepada kedekatan antar pihak-pihak tersebut saja, melainkan tergantung kepada kepentingan masing-masing pihak.

Ada beberapa alasan antar aktor internasional dapat melakukan kerjasama, yaitu:

- a. Demi meningkatkan kesejahteraan ekonomi,
- b. Demi meningkatkan efisiensi yang berkaitan dengan pengurangan biaya, melalui kerjasama dapat diperoleh kesepakatan untuk saling mengurangi beban yang harus ditanggung kedua belah pihak;
- c. Karena adanya masalah-masalah yang mengancam keamanan bersama;
- d. Untuk mengurangi hal-hal negative yang disebabkan oleh tindakan-tindakan individual negara yang memberi dampak pada pihak lain (Holsti, 1995, hal 365-363).

Interaksi dalam kerjasama internasional merupakan salah satu hal yang penting demi berkembangnya kerjasama itu sendiri. Interaksi melibatkan komunikasi, dan pembentukan pertukaran informasi tentang maksud, paham, kesepakatan, tujuan dalam kerjasama. Kerjasama internasional merupakan hal penting dalam sistem internasional

yang anarkis ini (Dougherty, 1997, hal. 419 - 420). Persamaan paham dan kepentingan dalam komunikasi akan menghasilkan suatu hubungan yang lebih harmonis.

Kerjasama internasional dalam bentuk yang tradisional melibatkan hubungan antara dua negara, namun seiring dengan perubahan dalam dunia internasional beserta ancaman-ancamannya, maka kerjasama internasional juga meluas dan dapat dilakukan oleh unit-unit non negara lainnya. Perubahan ini dilandasi oleh beberapa faktor yaitu (Kartasasmita, 1987 : 19)

- a. Kemajuan di bidang teknologi, contohnya kemajuan teknologi *e-commerce* sebagai salah satu celah terjadinya *cybercrime* dan *zero fare tour*.
- b. Kemajuan dan perkembangan ekonomi yang mempengaruhi kesejahteraan bangsa dan negara. Kesejahteraan suatu negara dapat mempengaruhi kesejahteraan bangsa-bangsa,
- c. Perubahan sifat peperangan dimana bentuk ancaman tidak lagi berkisar tentang ancaman perang, tetapi semakin luas; ancaman HAM, ancaman terror, ancaman narkoba, perdagangan orang dan organ manusia, kejahatan ekonomi, termasuk kejahatan *cyber*.
- d. Adanya kesadaran dan keinginan untuk bernegosiasi, salah satu contoh adalah keinginan Indonesia untuk bekerjasama dalam bidang *tour and travel* dengan Tiongkok.

Secara ringkas kerjasama internasional dapat dipahami sebagai serangkaian hubungan yang tidak didasarkan pada kekerasan atau paksaan namun di sisi lain juga disahkan secara hukum. Aktor negara membangun hubungan kerjasama melalui suatu organisasi internasional dan rezim internasional, yang didefinisikan sebagai seperangkat aturan yang disetujui, regulasi, norma, dan prosedur pengambilan keputusan, dimana

harapan para aktor dan kepentingan negara bertemu dalam suatu lingkup hubungan internasional.

Kerjasama Internasional terdiri dari tiga bagian yaitu ;

1. Kerjasama Bilateral: Perjanjian yang dilakukan oleh dua negara saja dan bersifat *Treaty Contract*.
2. Kerjasama Regional: Perjanjian yang dilakukan oleh beberapa negara yang terdapat dalam satu kawasan, bersifat *Law Making Treaty* terbatas dan *Treaty Contract*.
3. Kerjasama Multilateral: Perjanjian yang dilakukan oleh negara-negara tanpa dibatasi oleh suatu region tertentu, bersifat internasional dengan bersifat *Law Making Treaty*.

Berdasarkan ketiga kategori bentuk kerjasama yang dikemukakan di atas, teori kerjasama internasional yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kerjasama bilateral, yaitu kerjasama yang dilakukan oleh dua negara saja. Adapun dua negara dimaksud yang menjalin kerjasama bilateral sebagai objek pembahasan adalah Indonesia dan Tiongkok, khususnya dalam kerjasama untuk mencegah terjadinya *Zero Fare Tour* di Indonesia dan Tiongkok, sebagai negara yang sama sama dirugikan dengan adanya isu tersebut. Berkaitan konsep hubungan bilateral, Didi Krisna dalam kamus politik internasionalnya mengatakan bahwa ; “Hubungan bilateral adalah keadaan yang menggambarkan adanya hubungan yang saling mempengaruhi atau terjadi hubungan timbal balik antara dua pihak atau dua Negara”.

Sesuai dengan tujuannya, kerjasama internasional bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Karena hubungan kerjasama internasional dapat mempercepat proses peningkatan kesejahteraan dan penyelesaian masalah di antara dua atau lebih negara tersebut. Pernyataan ini mengandung arti bahwa hubungan bilateral merupakan hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi antara dua Negara. Dalam hal ini

hubungan tersebut terjadi antara Indonesia dan Tiongkok dalam pencegahan Zero Fare Tour yang merugikan kedua negara.

Kerjasama bilateral dapat pula di artikan dengan adanya kepentingan yang mendasari kesepakatan antara dua negara untuk berinteraksi dalam suatu bidang tertentu dengan cara dan tujuan yang telah di sepakati bersama. Dalam kerangka pemahaman Holsti dijelaskan bahwa terbentuknya suatu kerjasama berdasarkan pada kebanyakan kasus, sejumlah pemerintah saling mendekati dengan penyelesaian yang diusulkan atau membahas masalah, mengemukakan bukti-bukti teknis untuk menyetujui satu penyelesaian atau lainnya dan mengakhiri perundingan dengan perjanjian atau pengertian tertentu yang memuaskan kedua belah pihak. Proses ini di kemudian disebut dengan kerjasama.

Dalam membentuk sebuah kerjasama bilateral setiap negara memiliki tujuannya masing-masing, oleh karena itu setiap negara merumuskan sebuah kebijakan yang menyangkut dengan kepentingan Negara tersebut. Tujuan-tujuan tersebut memiliki kaitan dengan kepentingan nasional Negara tersebut. Sebab atas dasar kepentingan nasionalnya, sebuah negara akan merumuskan sebuah kebijakan. Kebijakan luar negeri merupakan strategi atau rencana tindakan yang dibentuk oleh para pembuat keputusan suatu Negara dalam menghadapi Negara lain atau unit politik internasional lainnya yang dikendalikan untuk mencapai tujuan nasional spesifik yang dituangkan dalam kepentingan nasional.

Berdasarkan konsep Kerjasama Bilateral yang dikemukakan di atas, dalam penelitian ini akan menggunakan konsep kerjasama Bilateral yang terjadi antar dua aktor internasional, yaitu antara Indonesia dan Tiongkok dalam mencegah *Zero Fare Tour*. Dimana kerjasama yang terjalin antar kedua negara ini juga tidak terlepas dari

kepentingan nasional masing-masing negara yang menjadi dasar terciptanya sebuah kesepakatan atau kerjasama itu sendiri, yaitu :

- a) Demi meningkatkan kesejahteraan ekonomi kedua negara, Indonesia khususnya sebagai salah satu negara yang paling banyak dirugikan akibat adanya *zero fare tour*.
- b) Adanya isu baru yaitu *Zero Fare Tour* yang mengancam keamanan perekonomian industri pariwisata Indonesia dan Tiongkok membuat kedua negara merasa perlu membuat kebijakan yang disepakati bersama yaitu MoU diantara kedua negara melalui ASITA dan CNTA yang ditandatangani pada 25 Oktober 2018 di Bali, guna mencegah terjadinya *Zero Fare Tour* kembali.
- c) Untuk mencegah terciptanya agen-agen pariwisata curang dan ilegal lainnya, yang disebabkan oleh tindakan-tindakan individual pelaku bisnis ilegal yang memberi dampak kerugian bagi pelaku bisnis dan industri pariwisata resmi di Indonesia dan Tiongkok.

Sesuai dengan tujuannya Kerjasama ini juga terjalin agar kedua negara dapat mencapai tujuan bersama yaitu dapat menciptakan perdamaian dan membangun kesejahteraan bersama dengan tetap memperhatikan kerjasama politik, sosial, kebudayaan dan struktur ekonomi sehingga menghasilkan suatu hubungan yang lebih harmonis di antara kedua Negara.

Berdasarkan uraian tentang konsep kerjasama bilateral diatas, dianggap sesuai untuk menjawab pertanyaan pada penelitian ini. Oleh sebab itu penelitian ini digunakan konsep kerjasama bilateral sebagai konsep penelitian.

1.6.2 Efektifitas Rezim

Rezim internasional telah mendominasi ruang analitis dimana lingkungan bertemu dengan hubungan internasional. Telah banyak literatur saat ini yang membahas tentang konstruksi, negosiasi, dan implementasi rezim. Banyak pula yang menanyakan tentang apa dan bagaimana efektivitas rezim, yang oleh sebab itu menjadi volume penting dalam menawarkan pandangan komprehensif pada satu proyek penelitian ilmu hubungan internasional, dimana para penulisnya dituntut untuk dapat mengeksplorasi efektivitas rezim, tidak hanya melihat aspek rezim dari kelembagaan, hukum, dan ekonominya, tetapi juga melihat bagaimana rezim mempengaruhi perilaku aktor sedemikian rupa untuk menghilangkan atau secara substansial memperbaiki masalah yang menyebabkan pembentukannya (Young, 1999 : 326) .

Untuk melihat efektivitas suatu rezim internasional setiap variabel menjadi penting termasuk masalah lingkungan, pemangku kepentingan, tanggapan kelembagaan, status hukum, tanggapan negara, transfer kewenangan dari tingkat nasional ke tingkat internasional, keberlanjutan dan pengelolaan milik bersama yang adil, dan sebagainya. Masing-masing variable tersebut kemudian memiliki hubungan kausal antara rezim dan pengaruhnya terhadap perilaku aktor.

Young dan Levy (Young & Levy, 1999 : 20) melengkapi pemahaman tentang konsep efektivitas dengan tambahan sebagai berikut: a) pendekatan ekonomi yang menambahkan elemen efisiensi dan definisi hukum; b) pendekatan normatif yang mencakup keadilan hukum dan partisipasi hukum termasuk partisipasi politik, efektivitas administratif dan kelembagaan, fleksibilitas prosedur dan kelembagaan umum dari rezim, dampak atau bahaya rezim, efektivitas konvensi perdagangan dengan menentukan apakah telah menghasilkan efek yang diinginkan maupun telah memberikan perbaikan nyata

Efektivitas rezim selalu berada didalam interaksi yang dinamis, yang secara efektif membangun jaringan hubungan dan pengaruh timbal balik. Seberapa baik efektivitas rezim dipengaruhi seberapa baik tingkat partisipasi aktor menyelesaikan permasalahan maupun memberikan perbaikan nyata.

Tiga tingkat penentu utama dalam efektivitas rezim menurut Young and Levy yang kemudian ini akan penulis gunakan sebagai rujukan utama didalam menganalisis implikasi kerjasama Indonesia-Cina didalam menyelesaikan isu *Zero Fare Tour*, yaitu :a.) negosiasi dan karenanya dapat dibentuk kesepakatan contoh pembuatan MoU (Nota Kesepahaman); b) partisipasi dalam MoU; dan c.) implementasi domestik. MoU yang diadopsi merupakan hasil langsung dari proses negosiasi internasional. Semakin tinggi kita bergerak sesuai MoU maka semakin besar level pengaruh efektivitas rezimnya. Dengan demikian, proses negosiasi internasional dan rancangan MoU ataupun bentuk teks perjanjian lainnya yang dihasilkan merupakan kekuatan utama dan landasan dasar dalam menentukan apakah upaya yang kita lakukan telah efektif untuk memecahkan masalah.

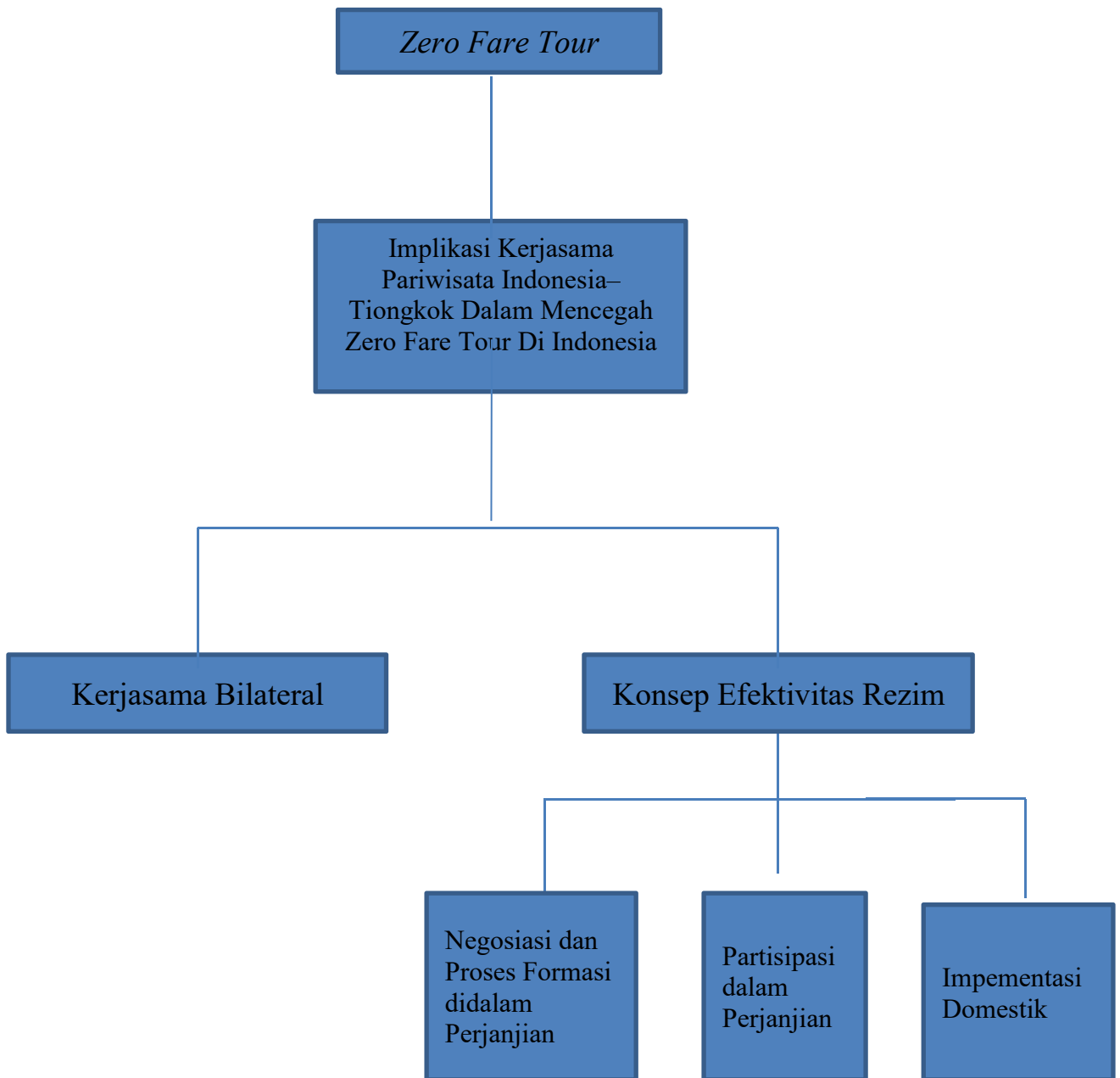
Tingkat partisipasi pelaksanaan juga merupakan tingkat inti sebagai tingkat penentu, hal ini penting bagi negara untuk memenuhi janji mereka sebagaimana disepakati dalam ketentuan teks perjanjian. Indikator efektivitas rezim juga dapat dilihat dari:

- Negosiasi yang berhasil ditandai dengan diadopsinya protokol atau kesepakatan antara pihak-pihak untuk bersama-sama berupaya menyelesaikan masalah dan akar masalah
- Pertumbuhan dalam keanggotaan

- Keberhasilan pembentukan kesekretariatan dan badan-badan khusus yang diamanatkan untuk menjalankan dan menegakkan isi perjanjian
- Pembentukan *focal point* nasional dan regional
- Pembentukan mekanisme keuangan (jika ada diperlukan di dalam mandat perjanjian)
- Tingkat kepatuhan dalam pemberlakuan dan penegakan undang-undang atau ketentuan khusus dari teks perjanjian/ MoU
- Adanya pengembangan ketentuan didalam teks perjanjian
- Penerapan teknologi maupun standard baru
- Persentasi pelaporan telah memenuhi kewajibannya dibawah MOU.

1.6.3 Alur Pemikiran

Gambar 1.2



Sumber: Data Olahan Penulis

1.7 Argumen Utama

Argumen utama dalam penelitian ini adalah Implikasi dari kerjasama bilateral yang terjalin antara pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pariwisata Republik Indonesia dengan Kementerian Pariwisata Tiongkok dilihat dari tiga tingkatan dasar dari parameter teori Efektivitas Rezim, yaitu melalui proses : 1.) negosiasi dan proses formasi dalam perjanjian; 2.) partisipasi dalam perjanjian; dan 3.) implementasi domestik dinyatakan belum dapat berjalan sempurna. Dikarenakan kerjasama pariwisata Indonesia-Tiongkok untuk menyelesaikan persoalan *Zero Fare Tour* di Indonesia ini belum memberikan perbaikan nyata ataupun dinilai mampu menyelesaikan permasalahan. Namun, upaya tersebut sudah ada, hanya saja menemukan berbagai macam kendala. Selain penandatanganan MoU nya yang juga masih terkendali travel warning akibat penyebaran wabah COVID-19 yang bersumber dari Tiongkok, serta kendala-kendala lainnya.

1.8 Metode Penelitian

Penulisan ilmiah selalu membutuhkan data pendukung yang dikumpulkan melalui berbagai prosedur dan langkah-langkah tertentu, inilah yang disebut dengan metode penelitian. Metode penelitian juga dapat diartikan sebagai strategi yang digunakan untuk menjawab persoalan yang dihadapi melalui pengumpulan serta analisis data yang diperlukan. Berikut adalah metode yang akan digunakan oleh peneliti dalam proses penulisan skripsi ini

1.8.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Desain penelitian kualitatif memiliki tujuan atau fungsi sebagai berikut: (a)

untuk memahami (menjelaskan penyebab) fenomena sosial dari perspektif para partisipan melalui pelibatan kedalam kehidupan aktor-aktor yang terlibat; (b) membantu pembaca memahami dan ‘menangkap’ setiap situasi yang ada dengan pendekatan ‘etnografi’, (c) *thick description*, yakni peneliti menjadi semakin memahami penelitiannya karena sifat peneliti yang harus lekat dengan penelitiannya, dan dilaporkan kepada pembaca dalam bentuk naratif (Alwasilah, 2006).

1.8.2 Definisi Konsep

Definisi konseptual merupakan definisi yang terlahir atau terrefleksi dari kajian teori terhadap variabel yang diteliti, dalam tahapan ini berusaha menjelaskan mengenai pembatas pengertian suatu konsep dengan konsep lain yang merupakan suatu abstraksi hal-hal yang diamati agar tidak terjadi kesalahpahaman (Singarimbun, Masri, & Effend, 1989).

a) Kerjasama Internasional

Kerjasama dapat terjadi karena adanya kepentingan dan kesepakatan antara kedua belah pihak. Kerjasama internasional dapat pula diartikan sebagai adanya kepentingan yang mendasari kesepakatan antar dua atau lebih aktor internasional untuk berinteraksi dalam suatu bidang tertentu dengan cara dan tujuan yang telah disepakati bersama (Krisna, Kamus Politik Internasional, 1993 : 18). Kerjasama antara kedua atau lebih aktor internasional tidak tergantung kepada kedekatan antar pihak-pihak tersebut saja, melainkan tergantung kepada kepentingan masing-masing pihak. Hal ini juga menjadi latar belakang Indonesia menjalin hubungan kerjasama internasional dengan Tiongkok guna mencapai kepentingan kedua negara yaitu mencegah terjadinya *Zero Fare Tour* yang merugikan kedua negara terutama dibidang pariwisata .

b) Kerjasama Bilateral

Kerjasama bilateral merupakan kerjasama yang dilakukan oleh dua negara saja dan bersifat *Treaty Contract* dan didasari oleh adanya kepentingan antara dua negara untuk berinteraksi dalam suatu bidang tertentu dengan cara dan tujuan yang telah di sepakati bersama. Dalam kerangka pemahaman Holsti dijelaskan bahwa terbentuknya suatu kerjasama berdasar pada kebanyakan kasus, sejumlah pemerintah saling mendekati dengan penyelesaian yang diusulkan atau membahas masalah, mengemukakan bukti-bukti teknis untuk menyetujui satu penyelesaian atau lainnya dan mengakhiri perundingan dengan perjanjian atau pengertian tertentu yang memuaskan kedua belah pihak.

Sesuai dengan tujuannya kerjasama ini juga terjalin agar kedua negara dapat mencapai tujuan bersama yaitu dapat menciptakan perdamaian dan membangun kesejahteraan bersama dengan tetap memperhatikan kerjasama politik, sosial, kebudayaan dan struktur ekonomi sehingga menghasilkan suatu hubungan yang lebih harmonis di antara kedua negara.

Berdasarkan konsep Kerjasama Bilateral yang dikemukakan di atas, dalam penelitian ini akan menggunakan konsep kerjasama Bilateral yang terjadi antar dua aktor internasional, yaitu antara Indonesia dan Tiongkok dalam mencegah Zero Fare Tour. Dimana kerjasama yang terjalin antar Indonesia dan Tiongkok ini juga tidak terlepas dari kepentingan nasional masing-masing negara yang menjadi dasar terciptanya sebuah kesepakatan atau kerjasama itu sendiri, yaitu demi meningkatkan kesejahteraan ekonomi kedua negara, Indonesia khususnya sebagai salah satu negara yang paling banyak dirugikan akibat adanya *zero fare tour*. *Zero Fare Tour* atau juga biasa disebut *Zero*

Dollar Tours merujuk kepada kedatangan sekelompok wisatawan Tiongkok yang berkunjung ke Bali melalui agen perjalanan wisata Tiongkok dengan harga sangat murah.

c) *Zero Fare Tour*

Zero Fare Tour atau juga biasa disebut *Zero Dollar Tours* merujuk kepada kedatangan sekelompok wisatawan Tiongkok yang berkunjung ke Bali melalui agen perjalanan wisata Tiongkok dengan harga sangat murah.

d) Pariwisata

Pariwisata menurut WTO adalah aktivitas seseorang di luar lingkungan yang biasanya, selama kurang dari jangka waktu tertentu dan memiliki tujuan utama perjalanan adalah selain melaksanakan aktivitas yang diupah dari tempat yang dikunjungi. Sementara pengertian pariwisata menurut Undang-Undang RI No. 10 Tahun 2009 Bab I Pasal 1 Ayat 3 adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

e) Wisatawan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, pengertian wisatawan masih sama dengan pengertian sebelumnya, sedangkan pengertian wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (UNUD, 2019).

f) *Travel Agent*

Travel Agent (Agen Perjalanan) atau biro perjalanan adalah seseorang atau sekelompok orang yang memiliki peran dalam mengatur atau merencanakan perjalanan

atau liburan. Mereka juga menawarkan saran tentang kemana wisatawan harus pergi, tempat tujuan wisata, acara, dan kebutuhan dalam *suatu* perjalanan hingga kembali.

1.8.3 Fokus dan Jangkauan Penelitian

A. Fokus Penelitian

Tabel 1.4 Fokus Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskripsi
Implikasi Kerjasama Pariwisata Indonesia-Tiongkok Dalam Mencegah Zero Fare Tour Di Indonesia	Efektivitas Rezim	Negosiasi dan Proses Formasi didalam Perjanjian	<ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan bentuk-bentuk kesepakatan seperti MoU (Nota Kesepahaman). • Pertumbuhan dalam keanggotaan. • Keberhasilan pembentukan kesekretariatan dan badan-badan khusus yang diamanatkan untuk menjalankan dan menegakkan isi perjanjian
		Partisipasi dalam Perjanjian	<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi dalam MoU • Tingkat kepatuhan dalam pemberlakuan dan penegakan undang-undang atau ketentuan khusus dari teks perjanjian/MoU
		Implementasi Domestik	<ul style="list-style-type: none"> • Pengandopsian MoU dalam level domestik dalam penyelesaian masalah. • Pembentukan mekanisme keuangan pengembangan ketentuan didalam teks perjanjian. • Penerapan teknologi maupun standard baru.

B. Jangkauan Penelitian

Penulis membatasi penelitian pada tahun 2013 – 2020, yaitu kerjasama pariwisata Indonesia – Tiongkok dalam mencegah *Zero Fare Tour*, karena pada tahun tersebut awal mula munculnya isu *Zero Fare Tour* di Indonesia.

1.8.4 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pemerintah Indonesia dan Kementerian Pariwisata pemerintah Tiongkok, sebagai aktor utama dalam kerjasama bilateral kedua negara di bidang pariwisata khususnya dalam mencegah upaya *travel agent* curang seperti *Zero Fare Tour* yang terjadi di Indonesia.

1.8.5 Jenis dan Sumber Data

A. Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian kualitatif, karena dirasa paling sesuai diterapkan pada penelitian ini. Penelitian kualitatif terutama dalam ranah ilmu sosial dan politik berfungsi untuk menganalisis perilaku-perilaku yang tidak bisa dijelaskan dengan angka. Hal ini membedakannya dengan metode penelitian kuantitatif, yang berfokus pada analisis data yang berupa angka (Harrison, 2001 : 74).

B. Sumber Data dalam penelitian ini adalah sesuai dengan rencana kerja Kemenparekraf Indonesia. Proses penelitian adalah melalui pemilihan, dihubungi, diwawancarai tatap muka. Pengumpulan data kemudian dipertimbangkan, termasuk sumber-sumber data kepustakaan dan internet. Namun data yang difokuskan didalam penelitian ini adalah data perolehan lapangan dan wawancara yang kemudian dianalisis dan diolah oleh peneliti.

1.8.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data didalam penelitian ini sesuai dengan teknik pengumpulan data dengan desain penelitian kualitatif, yaitu melalui teknik pengumpulan dan perbandingan data historis yang diperoleh dari sumber jurnal internasional, penelitian terdahulu, serta wawancara narasumber.

A. Studi Kepustakaan(*Library Research*)

Studi kepustakaan atau juga biasa disebut *secondary data* (data sekunder) adalah teknik pengumpulan data berupa pengumpulan informasi-informasi yang terdiri atas buku-buku literature, jurnal, penelitian terdahulu, maupun website resmi yang berkaitan dengan penelitian yang dibahas.

B. Studi Lapangan(*Field Research*)

Studi Lapangan atau teknik perolehan data primer (*primary data*) dilakukan melalui pengamatan langsung dari objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data lapangan dapat dilakukan melalui: observasi, dan wawancara (*interview*) Narasumber. Ketepatan dalam penunjukkan informan dan *key informan* adalah sangat penting didalam penelitian ini (Moleong, 2007 : 26) . Penunjukkan informan atau *key informan* dalam penelitian adalah tergantung kedalaman informasi yang dimilikinya terkait fenomena yang dibahas. Pada penelitian ini, informan yang ditunjuk untuk penelitian adalah *stakeholder* pariwisata di Indonesia diantaranya:

1. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia
2. Asosiasi bisnis pariwisata atau agen pariwisata internasional yang ada di Bali.

1.8.7 Teknik Keabsahan Data

Hasil dari sebuah penelitian harus dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya. Maka dari itu diperlukan teknik keabsahan data untuk menguji keabsahan atau validitas data-data. Penelitian ini menggunakan dua teknik triangulasi menurut (Sugiyono, 2011)

1.Triangulasi Teknik

Peneliti akan menggunakan berbagai teknik memperoleh data seperti, observasi, studi dokumentasi, untuk menguji validitas data, serta wawancara mendalam namun melalui sumber data atau informan yang sama. Jika data yang ditemukan dalam penelitian berbeda, maka peneliti akan membandingkan dan diuji kebenarannya untuk menentukan data mana yang akurat.

2.Triangulasi Sumber

Peneliti akan menggunakan teknik yang sama untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber data. Seperti melakukan uji keabsahan data dengan cara mengumpulkan data-data dan informasi dari berbagai sumber yang berbeda untuk kemudian dibandingkan dan diuji kebenarannya, data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan.

1.8.8 Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan teknik analisis data berupa teknik analisis deskriptif yaitu berbentuk kontekstual dan kategorial, yaitu dengan memiliki asumsi epistemologis dalam menganalisis penelitian, dengan ataupun fungsi sebagai berikut (a) untuk memahami (menjelaskan penyebab) fenomena social dari perspektif para partisipan melalui pelibatan kedalam kehidupan aktor-aktor yang terlibat; (b) membafntu pembaca memahami dan ‘menangkap’ setiap situasi yang ada dengan pendekatan ‘etnografi’, (c) *thick description*,

yakni peneliti menjadi semakin memahami penelitiannya karena sifat peneliti yang harus lekat dengan penelitiannya, dan dilaporkan kepada pembaca dalam bentuk naratif (Alwasilah A. C., 2006).

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. C. (2006). Pokoknya Kualitatif; Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif. . Dalam A. C. Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif; Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. . Jakarta: PT Pustaka Jaya.
- Ardhana, I. K. (2021, Januari 03). Mantan Ketua ASITA Periode 2012-2020. (R. V. MP, Pewawancara)
- Arisandi, & Paramita, N. G. (2015). Citra Pariwisata Bali dalam Situs Jejaring Sosial, Disertasi Universitas Udayana. Dalam Arisandi, & N. G. Paramita, *Citra Pariwisata Bali dalam Situs Jejaring Sosial, Disertasi Universitas Udayana*. Denpasar: Jurnal Sinta UNUD.
- ASITA.ID. (t.thn.). *Tentang Asita*. Diambil kembali dari <https://www.asita.or.id/tentang/>.
- Bali, J. K. (2019). Jurnal Kajian Bali,2019. *Zero Dollar Tourist Analisis Kritis Diskursus Segmen Pasar Wisatawan Tiongkok dalam Pariwisata Bali*, Vol 09, No. 01, April.
- BPS. (2013). *BPS Statistik Wisatawan Mancanegara ke Bali*. Denpasar: BPS Bali.
- Erawan, N. (1987 : 203-204). *Peranan Pariwisata dalam Perekonomian Bali: Efek Penggandaan Pengeluaran Wisatawan terhadap Pendapatan Masyarakat*. Jogjakarta: Disertasi Fakultas Ekonomi: UGM.
- Harrison, L. (2001 : 74). *Political Research: An Introduction*. London: Routledge. Dalam L. Harrison, *Political Research: An Introduction*. London: London: Routledge.
- Hendro, P. K. (2021, January 03). Pemilik Usaha Rental "Black Car Bali". (R. V. MP, Pewawancara)
- IMRB. (2014). IMRB Study of Taxes Levied on Tourism Sector Vis a Vis Export Sector. *IMRB, 2014, Study of Taxes Levied on Tourism Sector Vis a Vis Export Sector*,

diakses dari: (<http://tourism.gov.in/sites/default/files/Other/Fi%20nal%20Report-MOT-IMRB-Taxes%20on%20Tourism%20Sector-C6.pdf>).

Jurnal Kajian Bali. (2019). *Jurnal Kajian Bali, Vol 09, No. 01, April 2019*, diakses dari: (<http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php>) Zero Dollar Tourist Analisis Kritis Diskursus Segmen Pasar Wisatawan Tiongkok dalam Pariwisata Bali, 142.

Kartasasmita, K. (1987 : 19). *Organisasi dan Administrasi Internasional*. Kartasasmita, Koesnadi. 1987. *Organisasi dan Administrasi Internasional*. Jakarta: Pustaka Remaja. Jakarta: Pustaka Remaja.

Krisna, D. (1993 : 18). *Kamus Politik Internasional*. Jakarta: Grasindo.

Krisna, D. (1993). *Kamus Politik Internasional*. Jakarta: Grasindo.

Kurniasari, N. M. (2017). *Backpacker dan Kesehatan Pariwisata di Pulau Bali*. Denpasar: Fakultas Kedokteran Universitas Udayana: Bali.

Moleong, J. (2007 : 26). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.

Nizar, M. A. (2020). *Pengaruh Jumlah Turis dan Devisa Pariwisata Terhadap Nilai Tukar Rupiah*. Diambil kembali dari Website Resmi Kementerian Keuangan Republik Indonesia: (<https://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/pengaruh%20pariwisata%20terhadap%20nilai%20tukar%20rupiah.pdf>)

Pendit, N. S. (2014). *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.

Putu Winastra, P. (2020, Desember 28). ketua DPP ASITA Provinsi Bali periode 2020-2024. (R. V. MP, Pewawancara)

Singarimbun, Masri, & Effend, S. (1989). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3S.

Somantri, L. (2006). *Keunggulan Bali Sebagai Daerah Tujuan Wisata Andalan Indonesia*. Diambil kembali dari Somantri, Lili. (2006). *Keunggulan Bali Sebagai Daerah*

- Tujuan Wisata Andalan Indonesia. Diakses dari:
http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._GEOGRAFI/132314541-LILI_SOMANTRI/makalah_bali.pdf).
- Spillane, J. J. (1994). *Pariwisata Indonesia: Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. .
 Dalam J. J. Spillane, *Pariwisata Indonesia: Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Sugiarti. (2020, Desember 18). *Pengelola Warung Makan Kediri*. (R. V. MP, Pewawancara)
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Supriyanto, B. (2013). *Kerja Sama Pariwisata RI-China Diperbarui, Ini Poin Pentingnya*. . Diambil kembali dari Diakses dari:
<https://www.google.co.uk/amp/s/m.bisnis.com/amp/read/20130917/12/163506/kerja-sama-pariwisata-ri-china-diperbarui-ini-poin-pentingnya>).
- Syahara, A. (2018). *Kerjasama Ekonomi China Indonesia*. Dipetik 2018, dari Kompasiana.
- UNUD. (2019). *Tinjauan Umum tentang Pariwisata dan Biro Perjalanan Wisata*. Diambil kembali dari
https://sinta.unud.ac.id/uploads/dokumen_dir/59a609a420574caed26539c5619a1888.pdf:
 diakses dari:
https://sinta.unud.ac.id/uploads/dokumen_dir/59a609a420574caed26539c5619a1888.pdf)
- WHO. (2019, Desember). *WHO Corona Virus (COVID10) Dashboard*. Diambil kembali dari <https://covid19.who.int/>.

- Wiradinata, D. R. (2016). *Kerjasama Indonesia-Cina dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Kunjungan Wisatawan Cina ke Indonesia*. Diambil kembali dari Universitas Pasundan. .
- Yakup, A. P. (2019). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Universitas Airlangga*, 45.
- Yakup, Anggi Permata. (2019). *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Yoety, O. A. (1985). Komersialisasi Seni Budaya dalam Pariwisata. Dalam O. A. Yoety, *Komersialisasi Seni Budaya dalam Pariwisata*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Young, O. R. (1999 : 326). *The Effectiveness of International Environmental Regimes: Causal Connection and Behavioral Mechanisms*. Cambridge: MT Press: Cambridge.
- Young, O. R., & Levy. (1999 : 20). *The Effectiveness of International Environmental Regimes: Causal Connection and Behavioral Mechanisms*. Cambridge: MT Press: Cambridge.

Lampiran I

Dokumentasi